

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Sebagai salah satu jenis perusahaan yang berkaitan erat dengan pembangunan, Perusahaan jasa konstruksi merupakan salah satu jenis usaha yang sangat terikat dengan perkembangan dan secara aktif mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selain pembangunan nasional, perkembangan pembangunan yang dilakukan pihak swasta sudah banyak diselenggarakan. Secara tidak langsung pihak swasta dengan kepentingannya sendiri juga mempengaruhi perkembangan pembangunan nasional sehingga pembangunan di Indonesia berkembang pesat. Baik pemerintah maupun pihak swasta bekerjasama dengan perusahaan jasa konstruksi untuk merencanakan pembangunan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan jasa konstruksi merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan konstruksi bangunan, konstruksi mekanikal dan konstruksi sipil. Pada umumnya, pendirian suatu perusahaan kontraktor juga mempunyai tujuan untuk melakukan kegiatan bisnis di bidang jasa konstruksi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Demi mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan khususnya perusahaan kontraktor sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan. Menurut SAK ETAP (IAI, 2019) laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak guna menunjang kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan menjadi dasar dari berbagai keputusan yang hendak dibuat oleh manajer serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Dalam akuntansi dikenal adanya standar yang harus dipatuhi dalam pembuatan laporan keuangan salah satunya adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dewan Standar

Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities* pada tanggal 19 Juli 2009 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu pelaku entitas di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Komponen laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam pelaporan keuangan karena memuat informasi keuangan berbasis kas. Hal tersebut menjadikan laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang perlu disusun. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah yang sama, Irfan, (2021) menyatakan bahwa selama menjalankan kegiatan usahanya belum pernah menyusun laporan arus kas sejak koperasi pertama kali didirikan, pada pembahasannya Laporan Arus Kas menunjukkan bahwa kegiatan investasi negatif sedangkan kegiatan operasional dan kegiatan pendanaan positif. Menurut Rezagi. (2018) menyatakan bahwa belum menyusun laporan arus kas, pada pembahasannya menyatakan bahwa laporan arus kas tersebut menunjukkan adanya arus kas positif dari aktivitas operasi, arus kas positif dari aktivitas investasi, dan arus kas positif dari aktivitas pendanaan.

Menurut Malisan, Milanda, & Suganda. (2017) menyatakan bahwa belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Arus Kas dengan menggunakan metode tidak langsung. Menurut Makasenggehe, Ilat, & Gamaliel. (2018) menyatakan bahwa laporan arus kas yang diterbitkan masih belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut SAK ETAP karena ada tiga elemen atau pos yang tidak ada di dalam laporan arus kas yakni selisih kurs valuta asing, pembelian/penjualan aset tidak

berwujud, dan penerimaan/pembayaran modal pinjaman. Menurut Jeferson. (2018) menyatakan bahwa laporan arus kas berdasarkan memberikan manfaat dalam penyusunan laporan arus kas. Manfaat yang dapat diterima yaitu perusahaan dapat mengetahui aliran dana dari penerimaan dan pengeluaran kas pada aktivitas operasi dan investasi perusahaan, sehingga menggambarkan kondisi kas perusahaan.

Menurut Hati, Mulyati, & Akbarsari. (2021) dalam hal penyampaian mengenai Laporan Arus Kas, seluruh entitas sudah menyampaikan Arus kas selama rentang waktu Satu Tahun serta Entitas telah mengkategorikan kegiatan utama perusahaan kedalam Tiga Aktivitas yaitu Aktivitas operasi, Aktivitas pendanaan, Aktivitas investasi. Menurut Lusiana (2017) menyatakan bahwa PT. Kedung Madu Tropical Wood belum menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung. Menurut Khair (2016) menyatakan bahwa penyusunan laporan arus kas yang dilakukan disusun berdasarkan metode tidak langsung dimana metode ini penulis melakukan perbandingan terhadap laporan posisi keuangan (neraca).

Menurut Sulindawati (2017) menyatakan bahwa Metode Pelaporan arus kas dapat dilakukan dengan metode langsung atau metode tidak langsung. Perusahaan atau koperasi dianjurkan menggunakan metode langsung karena dalam metode langsung dapat dihasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dari metode tidak langsung.

CV Mulia Jaya Abadi Palembang merupakan salah satu perusahaan kontraktor ( *General Contractor* ) yang bergerak dalam pembangunan dan pemeliharaan jasa konstruksi seperti konstruksi bangunan gedung komersial, pendidikan, kesehatan, jalan raya dan lain-lain. CV Mulia Jaya Abadi beralamat di Jalan Mayor Mahidin Lorong Lebak Mulyo Nomor 022 A Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. CV Mulia Jaya Abadi telah melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan besar baik dari pemerintah maupun swasta salah satunya adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Perusahaan membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk memperhitungkan banyaknya

biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah. Satu faktor yang mendukung perusahaan agar tetap beroperasi dengan efisiensi dan memperoleh laba yang maksimal adalah kemampuan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian biaya, yang dalam hal ini adalah RAB proyek.

Sehubungan dengan penjelasan diatas kegiatan penyusunan RAB dan laporan keuangan perusahaan dimana CV Mulia Jaya Abadi belum menyajikan laporan arus kas sesuai dengan standard akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) yang berlaku. Karyawan CV Mulia Jaya Abadi juga mengalami kendala yaitu kurangnya dalam pemahaman informasi akuntansi mengenai pencatatan dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Karyawan CV Mulia Jaya Abadi menyusun laporan keuangan hanya menggunakan format- format yang ada pada umumnya dan laporan keuangan yang dibuat oleh karyawan CV Mulia Jaya Abadi hanya Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “**Penyusunan Laporan Arus Kas Pada CV Mulia Jaya Abadi Palembang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, Maka permasalahan yang akan diangkat oleh penulis adalah “ Bagaimana penyusunan laporan arus kas berdasarkan (SAK ETAP) pada CV Mulia Jaya Abadi untuk periode 2019 – 2021 ? “.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada CV Mulia Jaya Abadi yang berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2019. Adapun data yang digunakan yaitu laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2018 – 2021.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan CV Mulia Jaya Abadi dilihat dari laporan keuangannya selama 3 tahun ( 2019, 2020 dan 2021).
2. Menerapkan salah satu standar akuntansi keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ) pada Laporan Arus Kas CV Mulia Jaya Abadi.
3. Membantu CV Mulia Jaya Abadi melakukan penyusunan Laporan Arus Kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP.

### **1.4.2. Manfaat Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Menambah ilmu pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan terhadap laporan Keuangan agar dapat diterapkan dalam dunia kerja secara benar sesuai dengan teori yang dipelajari.
2. Sebagai sumbang saran untuk CV Mulia Jaya Abadi Palembang dalam memberikan masukan dan gambaran yang lebih baik mengenai penyajian laporan arus kas agar telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
3. Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengetahuan, serta sebagai sumbangan tulisan khususnya kepada Jurusan

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperjelas informasi dan data yang diperoleh dari pihak perusahaan, sedangkan dokumentasi berupa data Laporan Keuangan CV Mulia Jaya Abadi Palembang.

Sugiyono (2017) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengambilan data di CV Mulia Jaya Abadi. Data primer yang didapat berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2018 – 2021 dan hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yaitu CV Mulia

Jaya Abadi serta diberikan file dokumen pemilik perusahaan dan catatan-catatan yang ada pada sebelumnya telah dibuat oleh pemilik perusahaan pada CV Mulia Jaya Abadi Palembang. Data sekunder yang didapat berupa struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan dan aktivitas-aktivitas perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar Laporan Akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan mencakup uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, komponen laporan keuangan, pengertian SAK ETAP, tujuan laporan keuangan SAK ETAP, penyajian laporan keuangan SAK ETAP, pengertian kas, laporan arus kas, tujuan laporan arus kas, manfaat laporan arus kas, metode penyusunan laporan arus kas dan informasi yang disajikan dalam laporan arus kas.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum CV Mulia Jaya Abadi Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab keempat merupakan bagian inti dalam Laporan Akhir karena pada bab ini penulis akan mengemukakan mengenai pembahasan dan permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai analisis dan penyusunan laporan keuangan arus kas pada CV Mulia jaya Abadi Palembang.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima merupakan bab terakhir yang ada dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini menyajikan kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dari hasil evaluasi dan pembahasan terhadap data dari bab-bab sebelumnya. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam perusahaan.



